

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pertanyaan ini dapat berupa penelitian kuantitatif dengan jenis eksplanatif. Poin investigasi semacam ini untuk diklarifikasi mengapa suatu realitas dapat terjadi di perusahaan dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori (Neuman, 2016) . Dengan kata lain pendekatan ini bermaksud untuk menggeneralisasi sampel pada populasi atau menjelaskan hubungan, perbedaan pengaruh antar variable. Penelitian ini akan menganalisis 3 variabel yaitu kepemimpinan dan lingkungan kerja non fisik sebagai variable independent dan kepuasan kerja sebagai variable dependent. Sesuai dengan penelitian tipe eksplanatif yaitu untuk menjelaskan mengapa realitas terjadi di perusahaan, maka peneliti berhasil menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variable yang telah dipilih untuk melihat realitas pada CV. Anyar Makmur Jombang.

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif yaitu, penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan kondisi populasi, atau kecenderungan di masa datang. Dengan kata lain menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution , Fahmi , Jufrizen , Muslih , & Prayogi , 2020). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif . Menurut (Juliandi , 2015)

pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya.

Sementara itu, kecenderungan data yang digunakan dalam metode kuantitatif menurut (Sugiyono, 2010). Mengemukakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi serta melalui penyebaran kuisioner (angket). Serta populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Anyar Makmur yang berjumlah 64 orang.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) sebagai variabel bebas sedangkan kepuasan kerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat. Variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut (Hasibuan, 2017) kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyayangi dan mencintai pekerjaannya. Kepuasan kerja karyawan dapat diartikan sebagai tanggapan emosional seseorang terhadap aspek pada keseluruhan pekerjaannya. Keadaan

emosional atau sikap karyawan tersebut diperlihatkan dalam bentuk moral, tanggung jawab, perhatian, juga perkembangan kerjanya.

. Menurut (Robbins, 2020) ada beberapa indikator yang mempengaruhi kepuasan kerja karyawan:

1. Jenis pekerjaan mereka sendiri

Sejauh mana individu menganggap pekerjaannya sebagai sesuatu yang penting dan karyawan menyadari bahwa dirinya bertanggung jawab atas hasil pekerjaannya.

2. Upah

Jumlah remunerasi keuangan yang diterima untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sejauh mana dianggap layak atau tidak oleh individu didalam organisasi.

3. Promosi

Kesempatan karyawan untuk mengembangkan karir didalam organisasi. Kesempatan ini merupakan bentuk imbalan yang berbeda dengan imbalan yang lain.

4. Pengawasan

Sejauh mana pimpinan atau supervisor memberikan perhatian secara personal kepada karyawan dan mengajak karyawannya untuk berpartisipasi dalam membicarakan berbagai persoalan yang akan mempengaruhi pekerjaan mereka.

Adapun pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 4 indikator. Karena pada indicator ke-5 yaitu rekan kerja ini sama dengan indikator lingkungan kerja non fisik.

2. Kepemimpinan (X1)

Kepemimpinan yaitu proses atau sikap seseorang untuk mempengaruhi orang lain, memahami, sekaligus setuju dengan apa yang dilakukan dan bagaimana tugas tersebut akan dilaksanakan dengan baik (Yukl, 2007). Menurut (Edison, 2016) ada beberapa indikator dalam kepemimpinan, yaitu:

1. Memiliki strategi yang jelas dan terkomunikasikan dengan baik. Dengan prosedur perdagangan yang jelas, masuk akal, dan dikomunikasikan dengan baik kepada individu, individu percaya pelopor dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik..

2. Kepedulian kepada anggota dan lingkungan

Dengan memberikan perhatian, motivasi kerja dan peduli terhadap setiap permasalahan yang tengah dihadapi oleh anggotanya. Selain itu pemimpin juga harus memperhatikan lingkungan dan kenyamanan dalam anggotanya bekerja.

3. Mendorong anggota.

Pemimpin dituntut untuk merangsang anggotanya agar membekali diri dengan pengetahuan dan keahlian dalam usaha meningkatkan kompetensi, hal ini bertujuan untuk memiliki

tekad dalam menyelesaikan tugas dengan tuntas, mengajak seluruh anggota untuk berorientasi pada kualitas.

4. Menjaga kekompakan tim.

Mengajak untuk bekerja dalam tim yang harmonis dan solid. Dengan menyelesaikan setiap konflik yang terjadi pada anggotanya dengan baik.

5. Menghargai perbedaan dan keyakinan

Menghargai setiap perbedaan pendapat dari anggota untuk tujuan yang lebih baik, dan mengajak seluruh anggota untuk menghormati perbedaan dan keyakinan yang ada.

3. Lingkungan Kerja (X2)

Menurut (Sedarmayantu, 2017) lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi berkaitan dengan hubungan hubungan kerja, baik yang berhubungan dengan atasan maupun hubungan dengan bawahan. Hal ini sangat berpengaruh dalam suatu organisasi karena dapat mempengaruhi proses organisasi dan pengambilan keputusan.

Menurut (Siagian S. , 2014) mengusulkan bahwa pengukuran lingkungan kerja non-fisik terdiri dari:

1. Hubungan atasan dengan karyawan

Hubungan antara atasan dengan bawahan harus dijaga dengan baik dan harus saling menghargai. Dengan saling menghargadi

maka akan menimbulkan rasa hormat antar individu masing-masing.

2. Hubungan rekan kerja

Hubungan dengan rekan kerja yaitu hubungan yang harmonis dan tanpa saling intrik antar sesama rekan sekerja. Salah satu factor yang mempengaruhi karyawan tetap tinggal dalam suatu organisasi yaitu adanya hubungan yang harmonis dan kekeluargaan.

3. Kerjasama antar karyawan

Partisipasi antar pekerja harus dijaga dengan baik, karena akan mempengaruhi pekerjaan yang akan mereka lakukan. Dalam hal partisipasi yang terjalin antar perwakilan tidak besar, maka perwakilan tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan sukses dan efektif.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
Kepuasan Kerja (Y) (Robbins, 2020)	Jenis Pekerjaan	Saya puas terhadap kesesuaian bidang kerja
	Upah	Saya memperoleh upah yang sesuai hasil kerja saya
	Promosi	Saya mendapatkan kesempatan yang sama untuk naik jabatan
	Pengawasan	Atasan saya memberikan dukungan melalui pengawasan kerja
Kepemimpinan (X1) (Edison, 2016)	Memiliki strategi yang jelas	Atasan saya memiliki strategi yang jelas untuk menyelesaikan setiap

		permasalahan dalam pekerjaan
	Komunikasi yang baik	Atasan mampu mengkomunikasikan pekerjaan dengan baik pada karyawannya
	Kepedulian kepada anggota dan lingkungan	Atasan saya peduli dengan karyawannya
	Mendorong anggota	Atasan selalu memotivasi karyawan untuk bekerja dengan baik
	Menjaga kekompakan tim	Atasan selalu menekankan kepada karyawannya untuk selalu menjaga kekompakan dan kerja sama tim
	Menghargai perbedaan dan keyakinan	Atasan menghargai perbedaan pendapat dan keyakinan setiap karyawannya
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) (Siagian S. , 2014)	Hubungan atasan dengan karyawan	Saya memiliki hubungan kerja yang baik dengan atasan
	Hubungan dengan rekan kerja	Saya mempunyai hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja
	Kerja sama antar karyawan	Saya mampu bekerjasama dengan tim dalam menyelesaikan pekerjaan

3.3.2 Pengukuran Variabel

Kuesioner yang akan disusun oleh peneliti akan menggunakan skala Likert, yang bisa menjadi skala untuk derajat sikap, anggapan, dan kearifan orang atau sekelompok orang sehubungan dengan keajaiban sosial (Sugiyono, 2010). Peneliti akan memberikan opsi satu hingga lima alternatif jawaban yang akan dipilih oleh responden. Opsi jawaban tersebut memiliki nilai tersendiri (1,2,3,4, dan 5).

Opsi jawaban yang akan di sediakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Sangat setuju : Skor 5
- Setuju : Skor 4

- Netral : Skor 3
- Tidak Setuju : Skor 2
- Sangat Tidak Setuju : Skor 1

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah batas suatu objek dalam penelitian sekaligus batas proses induksi (generalisasi) dari hasil penelitian yang bersangkutan (Amirullah, 2015). Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Anyar Makmur berjumlah 66 orang. Dengan jenis pekerjaan sebagai admin, supporting, dan sales.

b. Sampel

Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sampel jenuh, yaitu Teknik Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini mengambil 40 karyawan khusus divisi pemasaran pada CV. Anyar Makmur Jombang sebagai responden.

3.4 Jenis Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Menurut (Sugiyono, 2010) Data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau

tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2010) data sekunder yaitu sumber data tidak langsung yang diperoleh peneliti, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas sistem dan prosedur penggajian dalam usaha mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

3.4.2 Pengumpulan Data

Menurut pendapat (Sugiyono, 2010) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi, dalam Teknik pengumpulan data ini menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada objek penelitian.
2. Wawancara, Prosedur pengumpulan informasi ini diperoleh melalui tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terlibat secara langsung dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.
3. Angket, merupakan Teknik dalam pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberi pernyataan tertulis melalui

sebuah pilihan yang dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Dalam penelitian ini dilakukan dua kali penyebaran angket, yaitu angket pra survey yang bertujuan memperoleh jawaban dari fenomena yang terjadi. Dan angket survey yang hasilnya diperoleh untuk di olah sebagai jawaban dari penelitian.

4. Dokumentasi, suatu pembuktian yang digunakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dari pencatatan sumber-sumber data tertentu dalam rangka eksposisi atau karya buku dan sebagainya. Dokumentasi dari perusahaan seperti struktur organisasi, visi dan misi perusahaan.

3.5 Uji Instrumen

Strategi tes instrumen dapat berupa susunan tes pada pertanyaan tentang ketidaktaatan. Hasil penilaian instrumen didapat dari penyampaian survei kepada responden. Untuk mendapatkan tes berlangsung dengan cepat, analisis menggunakan program komputer terukur SPSS. Pengujian informasi yang dilakukan pada instrumen adalah sebagai berikut::

3.5.1 Uji Validitas

Legitimasi atau validitas menyangkut kesesuaian antara konsep dan kenyataan. Besar berarti bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, jika hubungan masing-masing perhitungan adalah positif dan besarnya adalah 0,3 ke atas maka angka

tersebut cukup besar. Pengujian yang diperoleh dari hal-hal dalam survei dikatakan substansial jika r hitung (*Pearson Correlation*) $> 0,30$ dan patut diperhatikan jika $< 0,05$. (derajat substansial) (Arikunto, 2013), yang dikenal sebagai persamaan korelasi yang diambil setelah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n(\sum x - \bar{x})^2)(n(\sum y - \bar{y})^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subjek

perhitungan uji validitas tersebut menggunakan bantuan SPSS, dalam hal hasil uji untuk r hitung $> 0,3$ (Sugiyono, 2007).

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kesesuaian antara konsep dan kenyataan, dengan kata lain mengukur kesesuaian daftar pertanyaan dengan kenyataan pada jawaban responden. Hasil uji validitas terlampir.

Table 3.2 Uji Validitas

Variabel	No Item	<i>Pearson Correlation</i>	Standart Valid	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	X1.1	0,592	0,3	Valid
	X1.2	0,886	0,3	Valid

	X1.3	0,827	0,3	Valid
	X1.4	0,780	0,3	Valid
	X1.5	0,706	0,3	Valid
	X1.6	0,655	0,3	Valid
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	X2.1	0,820	0,3	Valid
	X2.2	0,871	0,3	Valid
	X2.3	0,857	0,3	Valid
Kepuasan Kerja (Y)	Y	0,749	0,3	Valid
	Y	0,797	0,3	Valid
	Y	0,723	0,3	Valid
	Y	0,784	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Yang di olah, 2022

Nilai r hitung pada R-tabel > 0,3 sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan kokoh jika dalam mengukur suatu benda yang berbeda itu secara terus menerus mengukur sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan. Sependapat dengan (Arikunto, 2013) “suatu instrumen dikatakan solid jika nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel”. Persamaan Alpha Cronbach berkurang (Arikunto, 2013):

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Dimana :

r_i = reliabilitas konsumen

K = banyaknya butir instrument

ab = varian butir

at = varian total

Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini digunakan formula (Cronbach Alpha) (Arikunto, 2013), dalam hal ini apabila nilai koefisien $\alpha > 0,6$ yang digunakan tersebut reliabel proses pengujian dilakukan sebelum penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur atau daftar pertanyaan dapat digunakan untuk menemukan jawaban pertanyaan dalam penelitian. Berikut adalah hasil reliabilitas dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Apha	Standar	Keterangan
Kepemimpinan (X1)	0,837	0,6	Reliabel
Lingkungan Kerja Non Fisik (X2)	0,806	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (Y)	0,743	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2022

Table diatas menunjukkan semua variabel penelitian yaitu, Kepemimpinan (X1) dan Lingkungan Kerja Non Fisik (X2) terhadap Kepuasan Kerja Karyawan (Y) memiliki koefisien alpha lebih besar dari 0,6 sehingga semua pernyataan ditakan reliabel untuk pengujian selanjutnya.

3.6 Teknik Analisis Data

Seperti metode pengujian instrument, untuk mengetahui hasil data secara cepat dan akurat, analisis data akan menggunakan software SPSS.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis data para penelitian ini digunakan Teknik analisis deskripsi. Menurut (Sugiyono, 2007) analisis deskripsi adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif presentasi digunakan untuk mengkaji variable-variabel yang ada dalam penelitian yaitu kepemimpinan, lingkungan kerja non fisik. Dalam metode ini dalam metode ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$\text{Skor tertinggi} = 5$$

$$\text{Skor terendah} = 1$$

Skor terendah = 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor sebagai berikut:

1. 1,0-1,8 = Sangat Buruk
2. 1,9-2,6 = Buruk
3. 2,7-3,4 = Cukup
4. 3,5-4,2 = Baik
5. 4,3-5,0 = Sangat Baik

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengaruh Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variable independennya minimal 2 (Sugiyono, 2013), rumus regresi berganda:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dimana :

Y : kepuasan kerja

a : konstanta

b_1, b_2 : koefisien regresi

x_1 : kepemimpinan

x_2 : lingkungan kerja non fisik

e : eror/factor kesalahan

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Multikolinearitas berarti ada dua atau lebih variabel X yang memberikan informasi sama tentang variabel Y. jika X1 dan X2 berkolinearitas, berarti kedua variabel cukup diwakili dua

variabel saja. Memakai keduanya merupakan inefisiensi (Simamora, 2005). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji heteroskedasitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedasitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot menurut (Ghozali I., 2013) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika sebaran titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya berbeda diatas dan dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedasitas.
2. Jila sebaran titik-titik membentuk suatu pola tertentu dan sebarannya hanya berada diatas atau dibawah titik nol sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat masalah heteroskedasitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali I. , 2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *durbin watson* dengan menggunakan nilai durbin watson (d) dengan nilai Durbin Watson tabel, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak
- c. Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negative.
- d. Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak ada kepastian autokorelasi atau tidak.
- e. Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative.

3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan t-test, bila diperoleh $p - value \leq 0,05$ (Alpha 5%), maka dapat disimpulkan signifikan dan begitu pula

sebaliknya (Solimun, 2017). Uji hipotesis dari responden dapat diterima jika :

$P\ value = < 0,01/1\%$ sangat signifikan .

$P\ value = < 0,05 - 0,01/5\%$ signifikan.

$P\ value = < 0,01 - 0,05/10\% - 5\%$ lemahnya.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk melihat kemampuan variable independent dalam menerangkan variable dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang terkecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjalankan variabel-variabel dependen sangat terbatas dan begitu pula sebaliknya (Ghozali I. , Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. , 2011). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted R²* karena merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independent kedalam suatu persamaan regresi.

Bila R^2 mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepat garis regresi untuk mengukur data observasi.

Berikut ini adalah rumus determinasi:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sumber: (Sugiyono,2010)

Dimana:

D = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

100% = Presentase Kontribusi